

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bagian dari warga negara para penyandang kelainan atau luar biasa memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya, mereka memerlukan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhannya. Seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas pada bab IV pasal 5 ayat 2 no.20 /2003 bahwa : “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus.” Siswa *low vision* merupakan salah satu jenis dari anak berkebutuhan khusus.

Untuk memperoleh pendidikan yang baik, seorang siswa *low vision* harus memahami bacaan atau tulisan yang merupakan dasar bagi penguasaan pelajaran serta kemampuan lainnya. Sebagaimana disampaikan oleh Broughton yang dikutip oleh Tarigan (1979:11), bahwa secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang paling rendah (*lower order*) aspek ini mencakup:
  - a. Pengenalan huruf.
  - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem. Kata, frase, pola klausa, kalimat).
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*Comprehension skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan paling tinggi (*higher order*).

Pada kegiatan belajar mengajar, siswa *low vision* yang sering disamaratakan dengan siswa buta total. Contoh: pada kegiatan menulis dan membaca siswa *low vision* menggunakan huruf braile, walaupun mereka masih memiliki sisa penglihatan yang dapat

digunakan secara optimal. Hal ini berpengaruh pada kegiatan membaca dimana indera perabaan yang digunakan secara optimal, bukan indera penglihatan.

Ukuran huruf yang kecil dan warna yang tidak sesuai semakin membuat siswa *low vision* malas untuk membaca. Hal inilah yang jarang diperhatikan oleh para guru. Padahal penggunaan huruf awas oleh siswa *low vision* akan dirasakan lebih komunikatif, jika dibandingkan dengan huruf braille karena tidak semua orang menguasai huruf braille. Selain itu, buku-buku yang beredar di pasaran yang dipakai sebagai sumber informasi pun menggunakan huruf awas.

Dengan memfungsikan sisa penglihatan yang dimiliki oleh siswa *low vision* akan menambah rasa percaya diri dalam pergaulannya. Menguasai huruf awas akan memudahkannya untuk mengakses bahan bacaan yang diperlukan, sehingga menjadi sarana untuk mempelajari bahan pelajaran di sekolah maupun ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Dengan meningkatkan fungsi penglihatan, membantu mendorong pendidikan bagi siswa *low vision* menjadi lebih sukses. Meskipun huruf awas yang digunakan oleh siswa *low vision* adalah huruf yang bercetak tebal dan diperbesar sesuai dengan sisa penglihatannya. Menurut Mason (1999: 51), sedikitnya terdapat empat hal yang dapat membantu memfungsikan sisa penglihatan, yaitu: cahaya, kontras pada warna, ukuran huruf dan jarak objek benda. Sedangkan pada proses belajar mengajar justru sering diabaikannya hal-hal tersebut.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa *low vision* adalah dengan memodifikasi ukuran huruf dan warna dari huruf tersebut. Kemampuan membaca apalagi pemahaman membaca siswa *low vision* erat kaitannya dengan ukuran huruf yang dipakai dan warna huruf yang digunakan. Berdasarkan uraian

tersebut, peneliti tertarik untuk mencoba untuk membandingkan huruf warna merah dan hitam dengan menggunakan ukuran huruf 18 agar dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa *low vision* tingkat dasar.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan pemahaman membaca pada siswa *low vision* dengan menggunakan ukuran huruf yang berwarna hitam dan merah pada dasar tulisan putih?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan antara huruf warna hitam dan merah dalam pemahaman membaca cerita siswa *low vision* tingkat dasar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat :

1. Dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan peningkatan layanan pendidikan bagi siswa *low vision*.
2. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru pada khususnya yang ingin menggunakan variasi ukuran huruf dan huruf berwarna sebagai media pembelajaran membaca.
3. Memberikan wawasan pengetahuan pada penulis mengenai pemahaman membaca pada siswa *low vision*.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah ukuran huruf dan huruf berwarna, sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman membaca.

### **1. Variabel bebas:**

Sudjana (1995:24) mengemukakan sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Jadi, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi.

Ukuran huruf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran huruf 18 dan huruf berwarna hitam dan merah merupakan variabel bebas atau penyebab yang memberikan suatu pengaruh yang berarti terhadap pemahaman membaca.

Ukuran huruf 18 adalah ukuran huruf yang diperbesar dari ukuran standar yang biasa kita gunakan (ukuran huruf 12). Huruf warna hitam dengan ukuran huruf 18 merupakan rangkaian huruf dengan tinta hitam sehingga tersusun menjadi sebuah wacana, yang digunakan sebagai bahan bacaan. Bahan bacaan berupa wacana mengenai topik yang sedang hangat dibicarakan saat ini, digunakan pada siswa dengan tingkat membaca lanjut, seperti kelas D5 dan D6. Melalui wacana yang berwarna hitam pada hurufnya dan ukuran hurufnya 18, siswa *low vision* membaca wacana dengan seksama kemudian menjawab pertanyaan mengenai wacana tersebut. Melalui jawaban dari pertanyaan tersebut dapat diketahui sejauh mana pemahaman membaca para siswa. Penggunaan huruf warna hitam dengan ukuran 18 dijadikan sebagai kelompok kontrol.

Sedangkan pengajaran dengan menggunakan huruf warna merah dengan ukuran huruf 18 dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Seperti yang telah dijelaskan di atas, huruf warna merah dengan ukuran huruf 18 adalah rangkaian huruf dengan menggunakan tinta merah hingga tersusun menjadi sebuah wacana, yang digunakan sebagai bahan bacaan. Adapun yang dijadikan sebagai bahan bacaan adalah topik yang sedang hangat dibicarakan saat ini, digunakan pada siswa *low vision* kelas D5 dan D6. Melalui wacana yang berwarna merah pada hurufnya dan ukuran hurufnya 18, siswa *low vision* membaca wacana dengan seksama kemudian menjawab pertanyaan mengenai wacana tersebut. Melalui jawaban dari pertanyaan tersebut dapat diketahui sejauh mana pemahaman membaca para siswa.

## **2. Variabel terikat**

Sudjana (1995:24) mengemukakan sebagai berikut:

Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman membaca.

Menurut Tarigan (1979:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca, untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Membaca menggunakan huruf awas penting dilakukan oleh siswa *low vision*, karena mereka masih memiliki sisa penglihatan. Sekecil apapun sisa penglihatan yang mereka miliki, akan sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa *low vision*.

Pemahaman membaca adalah melakukan kegiatan membaca dengan maksud memahami bacaan pada wacana yang telah disediakan oleh peneliti. Melalui pertanyaan yang diberikan diharapkan siswa dapat menjawab, sehingga diketahui sejauh mana pemahaman membaca siswa *low vision*.



## **F. Anggapan Dasar**

Arikunto (1987) mengemukakan bahwa: “Anggapan dasar sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sehingga hal-hal yang dapat dipakai untuk berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Sehingga pelaksanaan penelitian didasarkan pada beberapa anggapan dasar berikut ini:

1. Kecilnya sisa penglihatan yang masih bisa difungsikan tetap merupakan sesuatu yang sangat berharga dan perlu dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal (Hosni, 1996:113).
2. Sisa penglihatan yang sering digunakan akan menjaga kemampuan melihatnya (Hosni, 1996:114).
3. Membaca adalah kunci ke gudang ilmu (Tarigan, 1990:29).
4. Membaca diarahkan sebagai suatu kegiatan pemahaman terhadap bahasa tertulis oleh seseorang dengan tujuan untuk mengetahui isi bacaan, secara sepintas maupun lebih mendalam dan menikmati hal-hal yang dirasakan sebagai suatu kendala yang terkandung dalam bahasa bacaan (Harjasujana, 1987:2).
5. Penggunaan alat/media dalam berbagai bentuk pada umumnya dianggap bermanfaat dalam pengajaran bahasa secara umum dan khususnya dalam pengajaran membaca (Subyakto:1988).

## **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Warsito (1997:40) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban terhadap masalah yang bersifat sementara mungkin benar atau salah. Oleh karena itu,

maka diduga adanya perbedaan pemahaman membaca cerita pada siswa *low vision* yang menggunakan huruf berwarna merah dan hitam.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dan permasalahan, maka dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen yang merupakan suatu proses merencanakan percobaan sehingga hasil yang diperoleh dari percobaan ini dapat memecahkan masalah secara mantap. Menurut Surakhman (1987:84) yang dimaksud dengan “eksperimen adalah metode penelitian yang menggunakan kegiatan percobaan untuk melihat hasil”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: desain *Counter balance* (rotasi).

### **2. Instrumen (Alat Pengumpul Data)**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu tes.

Instrumen tes yang digunakan ialah hasil pekerjaan siswa *low vision* dalam menyelesaikan 10 buah pertanyaan mengenai wacana yang telah dibacanya dalam waktu 60 menit, dimana sebelumnya telah diuji cobakan untuk memenuhi validitas dan reliabilitasnya.

### 3. Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa *low vision* tingkat dasar yakni kelas D5-D6, dengan syarat siswa tersebut dapat membaca dan menulis menggunakan huruf awas.

